

**Kajian Hubungan Pelaku Ruang dengan Daya Tarik Wisata *Pilgrim***  
(Studi Kasus: Makam Sunan Gunungjati Desa Astana Kabupaten Cirebon)  
Relationship Actor of Space with Pilgrim Tourism Power  
(Case Study: Tomb of Sunan Gunungjati Village Astana Regency of Cirebon)

<sup>1</sup>Lina Nurhalimah, <sup>2</sup>Ina Helena Agustina

<sup>1,2</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik  
Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

Email: <sup>1</sup>linanurhalimah1407@gmail.com, <sup>2</sup>inahelena66@gmail.com

**Abstract.** Potential tourist attraction and history The tomb of Sunan Gunungjati is located in Astana Village. The purpose of this study is to find out the relationship of space actors with tourist attraction. This study uses deductive approach methodology and analytical technique used chi-square method. The hypothesis in this research is to find a relationship between pelakuruang with tourist attraction. The result of this hypothesis test is the existence of relationship between space actor with tourist attraction because based on result of analysis between type of perpetrator with tourist attraction there is correlation because result of chi-square test show that chi square count value is 245,000 > chi square test table that is 9,487. Relations motivation of actors with supporters of activities that is there is a relationship because based on the results of chi square test that shows that the value of chi square test count is 550,160 > chi square test table that is 3.841. So it can be concluded that there is a relationship between space actors with the attraction Pilgrim Tourism Sunan Gunungjati..

**Keywords:** space actors, tourist attraction

**Abstrak.** Potensi daya tarik wisata dan sejarah Makam Sunan Gunungjati terletak di Desa Astana. Tujuan dalam studi ini yaitu untuk mengetahui hubungan pelaku ruang dengan daya tarik wisata. Studi ini menggunakan metodologi pendekatan deduktif dan teknik analisis yang digunakan metode *chi-square*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah mencari adanya hubungan antara pelakuruang dengan daya tarik wisata. Hasil dari uji hipotesis ini yaitu adanya hubungan antara pelaku ruang dengan daya tarik wisata karena berdasarkan hasil analisis antara jenis pelaku dengan daya tarik wisata terdapat hubungan karena hasil uji *chi-square* yang menunjukkan bahwa nilai chi square hitung yaitu 245,000 > uji *chi square* tabel yaitu 9,487. Hubungan motivasi pelaku dengan pendukung kegiatan yaitu terdapat hubungan karena berdasarkan hasil uji chi square yang menunjukkan bahwa nilai uji *chi square* hitung yaitu 550,160 > uji *chi square* tabel yaitu 3,841. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelaku ruang dengan daya tarik Wisata *Pilgrim* Sunan Gunungjati.

**Kata kunci:** Pelaku Ruang, Daya Tarik Wisata

## A. Pendahuluan

### Latar Belakang

Makam Sunan Gunungjati merupakan salah satu wisata yang terdapat di Desa Astana memiliki daya tarik tersendiri karena termasuk dalam wisata ziarah (*Pilgrim*) karena terdapat makam Sunan Gunungjati. Sunan Gunung Jati merupakan salah satu Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa pada abad 13 M. Makam Sunan Gunung Jati merupakan salah satu Wisata *Pilgrim* yang ada di Kabupaten Cirebon karena semua keunikan dari Makam Sunan Gunungjati mengandung unsur budaya dari peninggalan Sunan Gunung Jati. Dan menjadi objek wisata yang memiliki jumlah wisatawan tertinggi yang ada di Kabupaten Cirebon. Hal ini dapat dilihat dalam lima tahun terakhir kontribusi jumlah wisatawan ke Makam Sunan Gunungjati sebesar 62,61% dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Cirebon.

Berkaitan dengan objek wisata pilgrim di Makam Sunan Gunungjati maka penduduk setempat bergantung pada objek wisata tersebut. Selain itu, terdapat juga pedagang yang berasal dari luar daerah yang memiliki ketergantungan dengan objek

wisata tersebut untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Dengan berkembangnya wisata pilgrim tersebut, maka menurut Hidayat, (2013) dan ICOMOS, (1999) mengatakan bahwa adanya pelaku perjalanan sementara, masyarakat asli dan penduduk serta ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut. Maka dari itu, terdapat hubungan antara pelaku ruang dengan daya tarik wisata di Makam Sunan Gunungjati.

Objek wisata makam Sunan Gunungjati secara tidak langsung menjadi bergantung penduduk Desa Astana. Baik dari segi pendapatan maupun kegiatan tradisi di Desa Astana. Sebab diwaktu tertentu terdapat kegiatan rutin yang terjadi saat Maulid Nabi, Kliwonan, dan Syawalan. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara kepada pihak Kantor Desa Astana mengatakan bahwa yang menjadi daya tarik wisata di Wisata Pilgrim Sunan Gunungjati yaitu kegiatan rutin yang dilakukan saat momen tertentu. Sehingga banyak pelaku ruang selain masyarakat sekitar juga datang ke wisata tersebut. Baik wisatawan yang ingin mengikuti pelaksanaan maupun melihat kegiatan rutin yang dilakukan seperti panjang jimat, jum'at kliwon dan syawalan. Sedang untuk pedagang bertujuan untuk membuka usaha dan mengikuti kegiatan yang dilakukan. Maka dari itu dengan besar jumlah wisatawan dan ketergantungan masyarakat dengan Wisata Pilgrim Sunan Gunungjati, menarik untuk diteliti atau dijadikan kajian terutama bagian yang berhubungan dengan pelaku ruang terhadap daya tarik wisata. Karena dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan Wisata Pilgrim Sunan Gunungjati.

### **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pelaku ruang dengan daya tarik wisata di Wisata *Pilgrim* Desa Astana Kabupaten Cirebon. Adapun sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengidentifikasi hubungan jenis pelaku dengan daya tarik wisata.
2. Mengidentifikasi motivasi pelaku dengan daya tarik wisata.

### **B. Landasan Teori**

Pada dasarnya keraton di Cirebon memiliki hubungan dengan Pemakaman Sunan Gunungjati, sebab Makam Sunan Gunung Jati merupakan bagian terbentuknya Kota Cirebon. Sebagaimana dalam sejarah pada masa kepemimpinan Pangeran Cakrabuana meminta Syekh Jati menggantikan kedudukannya dan Syarif Hidayatullahpun kembali ke Caruban. Sebab di Cirebon ia dinobatkan sebagai kepala Nagari dan digelar Susuhunan Jati atau Sunan Jati atau Sunan Caruban atau Cerbon. Sejak tahun 1479 itulah, Caruban Larang dari sebuah nagari mulai dikembangkan sebagai Pusat Kesultanan dan namanya diganti menjadi Cerbon. Maka Kesultanan Cirebon adalah salah satu kesultanan Islam yang berdiri sejak abad ke 15 M di Jawa Barat. Keraton adalah ruang yang dalam bahasa jawa kuno mengandung arti kerajaan atau pemerintahan raja. Keraton merupakan sekelompok bangunan yang berparit dan berpagar keliling sebagai pusat kerajaan. Keraton merupakan tempat raja bersemayam bersama keluarganya. Pada masa lalu keraton memiliki posisi sentral. Keraton dalam pandangan kosmologis merupakan pusat kekuatan gaib yang berpengaruh pada seluruh kehidupan masyarakat. Susunan keruangan keraton mereplika susunan Gunung Mahameru, yaitu ada daerah puncak dengan anak gunungnya (Agustina, 2014)

Tabel 3.1. Faktor dan Variabel

No	Sumber	Argumentasi Narasumber	Interpretasi Faktor	Variabel
1	Dewi, 2007	Faktor yang mempengaruhi perkembangan objek wisata atau produk jasa wisata, yaitu:	Daya Tarik Wisata	Pendukung Kegiatan
		1. Karakteristik objek wisata	Daya Tarik Wisata	
		2. Pengelolaan objek wisata	Daya Tarik Wisata	
2	ICOMOS, 1999	Prinsip-prinsip dasar dalam wisata budaya, yaitu:	Daya Tarik Wisata	1. Kegiatan 2. Jenis Pelaku
		1. Wisata domestik dan internasional	Daya Tarik Wisata	
		2. Hubungan antara tempat-tempat historis dan wisata bersifat dinamis serta melibatkan nilai-nilai yang mempunyai konflik	Daya Tarik Wisata	
		3. Perencanaan wisata dan konservasi	Daya Tarik Wisata	
		4. Masyarakat asli dan penduduk	Pelaku Ruang	
		5. Aktivitas wisata dan konservasi	Daya Tarik Wisata	
3	Hidayat, 2013	Ciri tertentu dalam perjalanan Wisata Ziarah yaitu:	Daya Tarik Wisata	1. Kegiatan 2. Jenis Pelaku 3. Motivasi Pelaku 4. Ruang
		1. Perjalanan keliling yang kembali lagi ketempat asalnya.	Pelaku Ruang	
		2. Pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara.	Pelaku Ruang	
		3. Perjalanan itu telah direncanakan terlebih dahulu.	Pelaku Ruang	
		4. Ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut	Daya Tarik Wisata	
		5. Terdapat unsur-unsur produk wisata.	Pelaku Ruang	
		6. Ada tujuan yang ingin dicapai dalam perjalanan wisata	Pelaku Ruang	
		7. Dilakukan dengan santai	Pelaku Ruang	
		8. Dilakukan perorangan atau rombongan.	Daya Tarik Wisata	
		9. Berkunjung ke tempat-tempat suci	Daya Tarik Wisata	
4	Mcintosh dan Murphy, dalam (Pitana, 2005)	Motivasi dalam melaksanakan Wisata Ziarah antara lain:	Motivasi	Motivasi Pelaku
		1. <i>Physsical Motivation</i> (Motivasi Fisik)	Motivasi	
		2. <i>Cultural Motivation</i> (Motivasi Budaya)	Motivasi	
		3. <i>Social Motivation</i> (Motivasi Sosial)	Motivasi	
		4. <i>Fantasy Motivation</i> (Motivasi Fantasi)	Motivasi	
5	Agustina, 2014	Ruang Tradisi Esoterik di Keraton Kasepuhan antara lain:	Daya Tarik Wisata	Ruang
		1. Ruang Keramat	Daya Tarik Wisata	
		2. Ruang Usaha	Daya Tarik Wisata	
		3. Ruang Ibadah	Daya Tarik Wisata	
		4. Ruang Tawasulan	Daya Tarik Wisata	

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis, bahwa adanya hubungan antara pelaku ruang dengan daya tarik wisata dengan menggunakan uji *chi-square*. Adapun konsep analisis yang digunakan adalah:

**Tabel 2.** Konsep Analisis *Crosstab*

No	Pelaku Ruang (X)	Daya Tarik (Y)	Analisis <i>Crosstab</i>
1	Jenis Pelaku (X <sub>1</sub> ): a. Wisatawan b. Penduduk c. Pedagang	Kegiatan (Y <sub>1</sub> ): a. Kegiatan Tradisi b. Kegiatan Pemilihan Rute Ziarah	a. Jenis Pelaku (X <sub>1</sub> ) dengan Kegiatan (Y <sub>1</sub> ) 1. Jenis Pelaku dengan Kegiatan Tradisi 2. Jenis Pelaku dengan Kegiatan Pemilihan Rute Ziarah
2	Motivasi Pelaku (X <sub>2</sub> ): a. Tujuan b. Alasan	Ruang (Y <sub>2</sub> ): a. Ruang Keramat b. Ruang Ibadah c. Ruang Tawasulan d. Ruang Usaha Pendukung Kegiatan (Y <sub>3</sub> ): a. Pengelolaan b. Aksesibilitas	b. Jenis Pelaku (X <sub>1</sub> ) dengan Ruang (Y <sub>2</sub> ) c. Jenis Pelaku (X <sub>1</sub> ) dengan Pendukung Kegiatan (Y <sub>3</sub> ) d. Motivasi Pelaku (X <sub>2</sub> ) dengan Kegiatan (Y <sub>1</sub> ) 1. Motivasi Pelaku dengan Kegiatan Tradisi 2. Motivasi Pelaku dengan Kegiatan Pemilihan Rute Ziarah e. Motivasi Pelaku (X <sub>2</sub> ) dengan Ruang (Y <sub>2</sub> ) f. Motivasi Pelaku (X <sub>2</sub> ) dengan Pendukung Kegiatan (Y <sub>3</sub> )

Dalam analisis *Crosstab*, terdapat beberapa faktor dalam pengambilan keputusan untuk menguji hubungan antar variabel baris dan kolom. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

Berdasarkan perbandingan *Chi-Square* dan tabel

1. Jika *Chi-Square* hitung < *Chi-Square* tabel, maka H<sub>0</sub> diterima, H<sub>1</sub> ditolak
2. Jika *Chi-Square* hitung > *Chi-Square* tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>1</sub> diterima

Berdasarkan probabilitasnya

1. Jika probabilitasnya >  $\alpha$  maka H<sub>0</sub> diterima
2. Jika probabilitasnya <  $\alpha$  maka H<sub>0</sub> ditolak

#### Analisis terhadap Jenis Pelaku dengan Kegiatan

1. Analisis terhadap Jenis Pelaku dengan Kegiatan Tradisi

Hasil perhitungan yang dilakukan maka hubungan antara jenis pelaku dengan kegiatan tradisi yaitu berhubungan, sebab H<sub>1</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berdasarkan hasil analisis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 3** berikut:

**Tabel 3.** Uji *Chi-Square* Jenis Pelaku dengan Kegiatan Tradisi

	Hitung	Tabel	Interpretasi
Pearson <i>Chi-Square</i>	245,000	9,487	Maka H <sub>1</sub> diterima H <sub>0</sub> ditolak, karena <i>Chi-Square</i> Hitung > dari <i>Chi-Square</i> Tabel

Sumber: berdasarkan hasil analisis, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara jenis pelaku dengan kegiatan tradisi. Hubungan kedua variabel tersebut kuat karena memiliki nilai *Contingency Coefficient* yang lebih dari 0,5 yaitu sebesar 0,670. Kegiatan tradisi menjadi daya tarik bagi semua jenis pelaku.

2. Analisis terhadap Jenis Pelaku dengan Kegiatan Pemilihan Rute Ziarah

Maka hasil analisis yaitu adanya hubungan antara jenis pelaku dengan kegiatan pemilihan rute ziarah. Sebab H<sub>1</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berdasarkan hasil analisis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Uji *Chi-Square* Jenis Pelaku dengan Kegiatan Pemilihan Rute Ziarah

	Hitung	Tabel	Interpretasi
Pearson <i>Chi-Square</i>	253,081	5,991	Maka $H_1$ diterima $H_0$ ditolak, karena <i>Chi-Square</i> Hitung > dari <i>Chi-Square</i> Tabel

Sumber: berdasarkan hasil analisis, 2017

Dari tabel di atas, maka antara jenis pelaku dengan kegiatan pemilihan rute ziarah saling berhubungan kuat dengan *Contingency Coefficient* yang lebih dari 0,5 yaitu 0,676. Kegiatan pemilihan rute ziarah menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan dan penduduk.

#### Analisis terhadap Jenis Pelaku dengan Ruang

Hubungan jenis pelaku dengan ruang adalah  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Karena nilai *Chi-Square* hitung > *Chi-Square* tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Uji *Chi-Square* Jenis Pelaku dengan Ruang

	Hitung	Tabel	Interpretasi
Pearson <i>Chi-Square</i>	440,324	12,591	Maka $H_1$ diterima $H_0$ ditolak, karena <i>Chi-Square</i> Hitung > dari <i>Chi-Square</i> Tabel

Sumber: berdasarkan hasil analisis, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka jenis pelaku dengan ruang memiliki hubungan. Hubungan keduanya juga kuat karena nilai *Contingency Coefficient* yang lebih dari 0,5 yaitu 0,771. Ruang di makam Sunan Gunungjati menurut jenis pelaku berbeda. Untuk wisatawan sebagai ruang keramat, penduduk sebagai ruang ibadah dan pedagang sebagai ruang usaha.

#### Analisis terhadap Jenis Pelaku dengan Pendukung Kegiatan

Adapun hasil analisis yaitu  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 6** berikut:

**Tabel 6.** Uji *Chi-Square* Jenis Pelaku dengan Pendukung Kegiatan

	Hitung	Tabel	Interpretasi
Pearson <i>Chi-Square</i>	283,046	5,991	Maka $H_1$ diterima $H_0$ ditolak, karena <i>Chi-Square</i> Hitung > dari <i>Chi-Square</i> Tabel

Sumber: berdasarkan hasil analisis, 2017

Berdasarkan hasil analisis, maka jenis pelaku dengan pendukung kegiatan memiliki hubungan. Selain itu, hubungan kedua variabel tersebut juga kuat karena *Contingency Coefficient* yang lebih dari 0,5 yaitu 0,697. Daya tarik wisata berdasarkan pendukung kegiatan adalah pengelolaan bagi wisatawan dan aksesibilitas menurut penduduk dan pedagang.

### Analisis Motivasi Pelaku dengan Kegiatan

#### 1. Analisis terhadap Motivasi Pelaku dengan Kegiatan Tradisi

Adanya hubungan antara motivasi pelaku dengan kegiatan tradisi berdasarkan hasil analisis yaitu  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Uji *Chi-Square* Motivasi Pelaku dengan Kegiatan Tradisi

	Hitung	Tabel	Interpretasi
Pearson <i>Chi-Square</i>	515,520	5,991	Maka $H_1$ diterima $H_0$ ditolak, karena <i>Chi-Square</i> Hitung > dari <i>Chi-Square</i> Tabel

Sumber: berdasarkan hasil analisis, 2017

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penduduk dan tradisi kuat karena *Contingency Coefficient* yang lebih dari 0,5 yaitu 0,680. Kegiatan tradisi menjadi motivasi pelaku berdasarkan tujuan dan alasan.

#### Analisis terhadap Motivasi Pelaku dengan Kegiatan Pemilihan Rute Ziarah

Hasil analisis adalah  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan antara motivasi pelaku dengan kegiatan pemilihan rute ziarah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Uji *Chi-Square* Motivasi Pelaku dengan Kegiatan Pemilihan Rute Ziarah

	Hitung	Tabel	Interpretasi
Pearson <i>Chi-Square</i>	280,196	3,841	Maka $H_1$ diterima $H_0$ ditolak, karena <i>Chi-Square</i> Hitung > dari <i>Chi-Square</i> Tabel

Sumber: berdasarkan hasil analisis, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka hubungan antara motivasi pelaku dengan kegiatan pemilihan rute ziarah saling berhubungan kuat karena *Contingency Coefficient* yang lebih dari 0,5 yaitu 0,564. Kegiatan pemilihan rute ziarah menjadi motivasi pelaku berdasarkan tujuan.

#### Analisis terhadap Motivasi Pelaku dengan Ruang

Hasil analisis, dari hubungan motivasi pelaku dengan ruang adalah  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 9** berikut:

**Tabel 9.** Uji *Chi-Square* Motivasi Pelaku dengan Ruang

	Hitung	Tabel	Interpretasi
Pearson <i>Chi-Square</i>	266,041	7,814	Maka $H_1$ diterima $H_0$ ditolak, karena <i>Chi-Square</i> Hitung > dari <i>Chi-Square</i> Tabel

Sumber: berdasarkan hasil analisis, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka penduduk terhadap ruang memiliki hubungan. Hubungan keduanya juga kuat karena nilai *Contingency Coefficient* yang lebih dari 0,5 yaitu 0,554. Ruang ibadah menjadi motivasi pelaku untuk berkunjung ke makam Sunan Gunungjati.

### Analisis terhadap Motivasi Pelaku dengan Pendukung Kegiatan

Adapun hasil analisis yaitu  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 10** berikut:

**Tabel 10.** Uji *Chi-Square* Motivasi Pelaku dengan Pendukung Kegiatan

	Hitung	Tabel	Interpretasi
Pearson <i>Chi-Square</i>	550,160	3,841	Maka $H_1$ diterima $H_0$ ditolak, karena <i>Chi-Square</i> Hitung > dari <i>Chi-Square</i> Tabel

Sumber: berdasarkan hasil analisis, 2017

Berdasarkan hasil analisis, maka motivasi pelaku dengan pendukung kegiatan memiliki hubungan. Selain itu, hubungan kedua variabel tersebut juga kuat karena *Contingency Coefficient* yang lebih dari 0,5 yaitu 0,692. Aksesibilitas menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan yang menjadi motivasi pelaku.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis, terdapat hubungan antara pelaku ruang dengan daya tarik wisata. Melalui uji *chi-square* antara jenis pelaku dengan kegiatan tradisi yaitu untuk semua jenis pelaku sehingga terjadinya penumpukan pelaku ruang di makam Sunan Gunungjati dengan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan bahwa nilai uji *chi square* hitung yaitu 245,000 > uji *chi square* tabel yaitu 9,487. Jenis pelaku dengan kegiatan pemilihan rute ziarah yaitu untuk wisatawan dan penduduk dengan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan bahwa nilai uji *chi square* hitung yaitu 253,081 > uji *chi square* tabel yaitu 5,991. Jenis pelaku dengan ruang yaitu wisatawan sebagai ruang keramat, penduduk sebagai ruang ibadah dan pedagang sebagai ruang usaha dengan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan bahwa nilai uji *chi square* hitung yaitu 440,324 > uji *chi square* tabel yaitu 12,591. Jenis pelaku dengan pendukung kegiatan yaitu pengelolaan menurut wisatawan dan aksesibilitas menurut penduduk dan pedagang dengan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan bahwa nilai uji *chi square* hitung yaitu 283,046 > uji *chi square* tabel yaitu 5,991. Selain itu, motivasi pelaku dengan kegiatan tradisi yaitu tujuan dan alasan dengan hasil uji *chi square* hitung yaitu 515,520 > uji *chi square* tabel yaitu 5,991. Motivasi pelaku dengan kegiatan pemilihan rute yaitu tujuan dengan hasil uji *chi square* hitung yaitu 280,196 > uji *chi square* tabel yaitu 3,841. Motivasi pelaku dengan ruang yaitu tujuan dan alasan sebagai ruang ibadah dengan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan bahwa nilai uji *chi square* hitung yaitu 266,041 > uji *chi square* tabel yaitu 7,814, dan motivasi pelaku dengan pendukung kegiatan yaitu aksesibilitas sebagai alasannya dengan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan bahwa nilai uji *chi square* hitung yaitu 550,160 > uji *chi square* tabel yaitu 3,841.

#### Daftar Pustaka

- Agustina, Ina Helena dkk. 2014. Kajian Makna Ruang Tradisi Esoterik Kawasan Keraton Kasepuhan Cirebon. Volume 4 No 1. Bandung. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sains, Teknologi dan Kesehatan. Hal 55-61
- Dewi, Happy Indira, dan Anisa. 2009. *Akulturası Budaya Pada Perkembangan Keraton Kasepuhan Cirebon*. Vol.3. Oktober 2009. Jakarta. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil). Hal 57-58
- Hidayat, Rohmat. 2013. Pengaruh Kegiatan Wisata Ziarah Terhadap Kecerdasaan

Spiritual Anak di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Kodariyah, Rinrin. 2005. Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Budaya Berbasis Industri Kerajinan Gerabah di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Lombok Barat. Program Studi Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor:

Murniati, Desty. 2011. Kawasan Makam Alm. Kh. Abdurrahman Wahid Sebagai Salah Satu Atraksi Wisata Ziarah. Jakarta.

